

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti.¹ Sebagaimana firman Allah pada surat al-A'raf ayat 52 berbunyi:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“ Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²

Di situ setiap muslim diperintahkan untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip al-Qur'an. Dengan demikian, mereka akan memperoleh kebahagiaan melalui petunjuk yang akan mengantarkan pada kehidupan akhirat kelak. Aqidah merupakan perubah keadaan masyarakat, selama umat islam bersedia melaksanakan prinsip-prinsipnya, dan tidak keluar dari garis yang telah ditentukan.

Al-Qur'an berisi sebanyak 114 surat, adapun surat yang diturunkan pertama adalah surat al-'Alaq ayat 1-5. Para ahli Tafsir pada umumnya berpendapat bahwa ayat pertama sampai ayat kelima surat ini termasuk ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yaitu pada waktu beliau berkhawatir di Gua Hira'.

Berkenaan dengan ini Abi al-Fida' Ismail Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* pertama kali menerima lima

¹Abuddin Natta, 2014, *Tafsîr Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), cet.-6, hlm.1.

²Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa), cet.-8, hlm. 158.

ayat surat al-‘Alaq ini ketika sedang *bertahanush* (beribadah) di Gua Hira’. Pada saat itu Malaikat Jibril datang kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* dan menyuruhnya membaca ayat-ayat tersebut, dan setelah tiga kali malaikat Jibril membacakannya, barulah Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* dapat membaca kelima ayat tersebut.¹

Hadits permulaan wahyu ini merupakan *asas* yang menentukan semua hakikat agama dengan segala keyakinan dan syari’atnya. Memahami dan menyakini kebenarannya merupakan persyaratan mutlak untuk menyakini semua berita *ghaib* dan masalah syari’at yang dibawa Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Sebab, hakikat wahyu itu merupakan satu-satunya faktor pembeda antara manusia yang berpikir dan membuat syari’at dengan akalanya sendiri, dan manusia yang hanya menyampaikan (syari’at) dari Rabb-Nya tanpa mengubah, mengurangi atau menambah.² Begitulah Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* mengatur dan mempersiapkan kehidupan Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, untuk mengemban amanah yang besar, mengubah wajah dunia dan meluruskan garis sejarah. Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* telah mengatur pengasingan ini selama tiga tahun bagi Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* sebelum membebaninya dengan risalah.³

Sebagai ayat-ayat yang turun pertama kali, sudah semestinya al-‘Alaq 1-5 memiliki kandungan yang sangat penting bagi kehidupan keberagamaan umat Islam. M. Anis menyatakan bahwa dalam al-‘Alaq ayat 1-5 ini mengandung nilai-nilai yang sangat penting dan mendasar bagi umat manusia. Informasi tersebut berkenaan tentang membaca, meneliti, *Rabb* (Tuhan), penciptaan manusia (*khalaqa*), pendidikan dan pengajaran, insan, ‘alam atau ‘ilmu dan kemuliaan.⁴

¹Abuddin Natta, 2014, *Tafsîr Al-Ayat...*, hlm.39.

²Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi, 1997, *Fiqhu al-sirrah/Sirah Nabawiyah edisi Indonesia*, (Jakarta:Rabbani Press), cet.-6, hlm.57.

³ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, 2014, *Ar-Rahiiqu al-Mahtuum/Sirah Nabawiyah edisi Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), cet.-41, terj.hlm.61.

⁴ M. Anis, 2010, “*Tafsîr Ayat Pendidikan, Wahyu Pertama Sebagai Lonceng Kemajuan Peradaban Ummat Manusia*” dalam *Ontologi Kependidikan Islam Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 25

Said mengemukakan bahwa dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 terkandung pengertian, tujuan dan dasar pendidikan. Lebih lanjut, ia juga menyatakan bahwa Implikasi dari kajian surat al-‘Alaq ayat 1-5 dapat ditemukan suatu konsep yang sangat mendasar tentang pendidikan. Penanaman akidah (tauhid) kepada manusia melalui pendidikan adalah hal yang paling utama untuk mengarahkan manusia agar menjadi individu yang berkualitas dan mampu memberi pencerahan kepada segenap umat manusia.⁵

Sholih Hasyim dalam bukunya *Spirit berislam* mengemukakan bahwa, jika mentadabburi kandungan surat al-‘Alaq ayat 1-5 sesungguhnya kita akan memperoleh pelajaran bahwa Allah menjelaskan asal kejadian manusia yang diciptakan dari segumpal darah (*‘alaq*). Kajian *aqidah* yang diajarkan oleh para Rasul setiap masa. Dengan kajian ini, tidak saja membangun dasar-dasar ilmu pengetahuan (*the basic of knowledge*), juga membangun dasar-dasar kepribadian (*the basic of knowing*).

Intisari al-Qur’an surat al-‘Alaq ayat 1-5 adalah penempatan posisi *Rabb* dan peletakan kedudukan *al-Insan* secara proporsional. Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* sebagai subyek (Pencipta, Maha Mulia, Maha Pandai) dan manusia sebagai objek.

Secara bahasa *Rabb* berarti mendidik (*at-Tarbiyah*), merawat dan memperhatikan, dan mengembangkan menuju kesempurnaan (*al-‘Inayah wa ar-Ri’ayah Tarqiyah*).⁶

Berdasarkan beberapa kajian di atas, nilai-nilai tentang Aqidah disebut sebagai nilai-nilai utama yang terkandung dalam al-‘Alaq 1-5. Namun, secara tersirat juga terkandung nilai-nilai ketauhidan atau akidah dan pendidikan akidah itu sendiri. Pandangan bahwa nilai-nilai aqidah terkandung dalam al-‘Alaq 1-5, mengingatkan al-‘Alaq 1-5 adalah ayat-ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad, sudah semestinya memberikan penguatan-penguatan keyakinan akan adanya Dzat Yang Maha Pencipta, Maha Mulia dan Maha segalanya.

⁵ Colle Said, 2016, *Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5*, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*,

⁶ Sholih Hasyim, 2010, *Spirit Berislam*, Semarang: Pustaka Nuun., hlm.132-133.

Alih-alih hanya berisi nilai-nilai pendidikan saja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam al-‘Alaq 1-5 melalui telaah (meneliti) terhadap Tafsîr Al-Maraghi oleh Ahmad Musthofa al-Maraghi dan Kitab Tafsîr *al-Qur’anus Majid* atau yang lebih dikenal dengan nama kitab Tafsîr *An-Nûr* karya Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy.

Al-Maraghi merupakan seorang ulama’, cendekiawan dan intelektual yang berasal dari keluarga taat dan ulama besar serta memiliki wawasan keilmuan yang beragam. Beliau tidak saja dikenal sebagai mufasssir tetapi juga masyhur dengan bahasa dan teologi.⁷ Itupun memilih yang kuat-kuat saja dan fikihnya tidak terlau madzahib.

Kitab Tafsîr *al-Qur’anus Majid* atau yang lebih dikenal dengan nama kitab Tafsîr *An-Nûr* karya Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy adalah karya yang paling fenomenal, disebut demikian karena tidak banyak ulama Indonesia yang mampu menghasilkan karya Tafsir semacam itu.⁸ Tokoh yang tidak ketinggalan menularkan karyanya dalam bidang Tafsir al-Qur’an . Dengan metode dan coraknya sendiri, ia berupaya untuk melengkapi kebutuhan umat dalam konteks zamannya atau bahkan kalau masih mampu untuk kita katakan untuk zaman sesudahnya dalam usaha memahami pesan-pesan yang ada dibalik teks suci.⁹

Antara Tafsîr al-Maraghi dan Tafsîr *An-Nûr*, walaupun keduanya memiliki metode dan corak penafsiran yang sama, yakni menggunakan metode campuran antara *bil Ma’tsur* yang mendasarkan kepada *riwayah* dan *bir Ra’yi* yang mendasarkan kepada sumber *dirayah* serta corak *adabi ijtima’i*. Namun sumber pengambilan dan sistematikanya berbeda, demikian pula dalam cara menarik kesimpulan.¹⁰

⁷ M.Masnur, “Al-Maraghi (Pemikiran Teologi)”, Jurnal An-Nida’, Vol.36, No.2, 2011

⁸ M. Anwar Djaelani, 2016, tt, 50 *Pendakwah Pengubah Sejarah* (Yogyakarta: Pro-U Media), hlm. 267.

⁹ Amin Al-Khauili, 1961, *Manahij Tajdid fi Al-Nahwu wa Al-Balaghah wa At-Tafsîr wa Al-Adab* (Kairo: Dar al-Ma’rifah), hlm.302.

¹⁰ Abdul Djalal. H.A, 1985, “Tafsîr al-Maraghi dan Tafsîr an Nur; Sebuah Studi Perbandingan”, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga)

Adapun penelitian yang akan peneliti gunakan adalah komparasi antara kitab Tafsîr al-*Maraghi* dengan kitab Tafsîr *An-Nûr* dengan judul “Prinsip–Prinsip Aqidah dalam Surat al-‘Alaq Ayat 1-5 (Studi Komparatif Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr al-Qur’anul Majid *An-Nûr*)”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip aqidah dalam Q.s al-‘Alaq 1-5 menurut Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr al-*Qur’anul Majid An-Nûr*?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan penafsiran dari kedua kitab Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr al-*Qur’anul Majid An-Nûr* dalam menafsirkan surat al-‘Alaq ayat 1-5?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip aqidah dalam Q.S al-‘Alaq1-5 menurut Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr al-*Qur’anul Majid An-Nûr*.
2. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penafsiran Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr al-*Qur’anul Majid An-Nûr* tentang prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Mengetahui prinsip-prinsip aqidah surat al-‘Alaq1-5 (studi komparatif Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr*), maka secara teoritis dapat dijadikan untuk memperkaya khazanah karya ilmiah dalam studi Tafsir terutama studi Tafsir muqarin (komparatif).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang prinsip-prinsip aqidah yang terkandung dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5. Dan diharapkan mampu memenuhi tugas akhir perkuliahan penulis berupa skripsi.

b. Bagi lembaga/ universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi lembaga Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir yang bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka adalah ringkasan dari penelitian yang telah dilakukan terhadap topik yang akan dibahas, hal ini diperuntukkan sebagai bahan rujukan pertama dalam melakukan penelitian dan juga sebagai bukti bahwa permasalahan yang akan dikaji belum pernah dibahas. Agar tidak ada pengulangan dalam penelitian, maka sebelumnya dilakukan pra-penelitian terhadap objek penelitiannya, dalam hal ini tentang prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 (studi komparatif Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr al-Qur’anul Majid *An-Nûr*).

Sejauh pengetahuan dan penelusuran peneliti, masalah prinsip-prinsip aqidah memang telah dibahas oleh beberapa ulama’. Ada beberapa karya dan penelitian mengenai Ahmad Musthafa al-*Maraghi* dan Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidhieqy mengenai Tafsirnya.

Penelitian yang senada dengan tema yang dibahas, adalah skripsi saudara Didik Purnomo, yang berjudul “TAFSÎR KALIMAT TAUHID DALAM AL-QUR’AN (STUDI *TAFSÎR MAFATIHL GHAIB*)”. Penelitian ini ditulis untuk memperoleh gelar S2 jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsîr fakultas ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk secara mendalam bagaimana Fakhr Razi menganalisa ayat-ayat Tauhid dalam kitab Mafatih al-Ghaib, dan mendeskripsikan bagaimana metode Fakhr Razi menerangkan ayat-ayat Tauhid dalam kitabnya Mafatih al-Ghaib.

Hasil kesimpulan, dari tesis dari saudara Didik Purnomo adalah karena pengetahuan tauhid akan mengantarkan kepada kesadaran diri untuk mengenal kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, pembahasan ilmu Tauhid dikalangan cendikiawan modern abad saat ini dapat memberikan perhatiannya besar untuk mengkaji ilmu tauhid, demi terwujudnya konsep-konsep tauhid lainnya yang bermanfaat pada karakter remaja saat ini.

Ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan tesis saudara Didik Purnomo, diantaranya adalah metode Tafsir yang digunakan pada tesis tersebut adalah Tafsir maudhui (tematik). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode muqarin atau dengan membandingkan dua Tafsir. Kemudian ia merujuk pada Tafsir *Mafatihul Ghaib*, sedangkan penulis menggunakan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *An-Nûr*.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Amaliatun Novita yang berjudul “MA'RIFAT ALLAH MENURUT SA'ID HAWA”. Penelitian ini ditulis untuk memperoleh gelar S1 jurusan aqidah dan filsafat fakultas ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam tentang pandangan Sa'id Hawa mengenai ma'rifat Allah, dan mengetahui dan memahami tahapan-tahapan (tingkatan) apa saja yang harus dilalui untuk mencapai ma'rifat Allah menurut Sa'id Hawwa.

Hasil kesimpulan, dari skripsi dari saudara Nur Amaliatun Novita adalah Ma'rifat merupakan suatu macam ilmu yang paling penting dalam Islam, karena tanpa Ma'rifat Allāh amalan tidak akan memiliki ruh. Agar mencapai Ma'rifat Allāh perlu memperhatikan tanda-tanda kekuasaan-Nya.

Skripsi diatas adalah salah satu bagian bahasan yang akan ditulis oleh penulis. Akan tetapi, kitab Tafsir yang digunakan berbeda, skripsi ini menggunakan penafsiran atas Sa'id Hawa, sedangkan penulis menggunakan Tafsir *al-Maraghi* dan Tafsir *An-Nûr*. Selain itu, diantaranya adalah metode Tafsir yang digunakan pada skripsi tersebut adalah Tafsir maudhui (tematik). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode muqarin atau dengan membandingkan dua Tafsir. Kemudian ia merujuk

pada Tafsîr Sa'id Hawa, sedangkan penulis menggunakan Tafsîr *al-Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr*.

Penelitian terdahulu lain yang setema dengan penelitian ini adalah disertasi yang ditulis saudara Abdul Djalal. H.A, yang berjudul “TAFSIR AL-MARAGHI DAN TAFSIR AN-NUR; SEBUAH STUDI PERBANDINGAN ”. Penelitian ini ditulis untuk memperoleh gelar S3 UIN Kalijaga Jogjakarta pada tahun 1985. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara tafsir *al-Maraghi* dan tafsir *an-Nûr*.

Hasil kesimpulan, dari disertasi dari saudara Abdul Djalal bahwa jika menilik metode penafsiran yang dipakai dalam tafsir *An-nûr* ini, maka akan didapati bahwa tafsir ini memadukan antara tafsir bi *al-Ma'tsur* dan tafsir bi *ar-ra'yi*, atau bentuk tafsir campuran antara riwayat dan dirayat. Dalam disertasinya disimpulkan ada kemiripan seakan akan tafsîr *an-Nûr* terjemahan dari tafsîr *al-Maraghi*. Tapi sudah dibuktikan dan ditegaskan dengan skripsi M.Nur Salim bahwa tafsir *an-Nûr* asli karya Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dan tidak menjiplak dari tafsîr *al-Maraghi*.

Dalam Disertasi ini terdapat persamaan dalam mengambil kitab. Tapi pengambilan kitabnya, berbeda dalam penggunaannya. Dimana disertasi tersebut lebih khusus mengarah pada analisa perbandingan kedua kitab tersebut. Sedangkan penelitian ini membandingkan tafsiran dari prinsip-prinsip aqidah dalam Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5 menggunakan tafsir *al-Maraghi* dan tafsir *an-Nûr* menggunakan metode perbandingan dari kedua kitab tafsir tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Deo Edwin Nugraha, yang berjudul “Pemaknaan kata Rabb dan Ilah dalam Al-Qur'an: Analisis terhadap Tafsir Juz 'Amma karya Yusuf AL-Qardhawi ”. Penelitian ini ditulis untuk memperoleh gelar S2 jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir fakultas ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, pada tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penafsiran Yusuf Qardhawi pada kata

Rabb dan Ilah dalam tafsirnya, dan mengetahui metode yang digunakan dalam tafsir Juz ‘Amma karya Yusuf al Qardhawi.

Hasil kesimpulan, dari skripsi dari saudara Edo Edwin Nugraha adalah semua ummat manusia hamper mempercayai adanya Tuhan tapi ada juga sebagian orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan. Maka dari itu, sangat penting untuk memahami hakikat Tuhan dalam Rububiyahnya. Sebagian orang mengartikan Rabb adalah Tuhan, tetapi di dalam Al-Qur’an tidak semuanya kata Rabb ditujukan kepada Allah, sedangkan semua kata Ilah di dalam Al-Qur’an semuanya ditujukan kepada Allah.

Thesis diatas adalah salah satu bagian bahasan yang akan ditulis oleh penulis. Akan tetapi, kitab Tafsîr yang digunakan berbeda, Thesis ini menggunakan penafsiran atas Yusuf Al-Qardhawi, sedangkan penulis menggunakan Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr*. Selain itu, diantaranya adalah metode Tafsîr yang digunakan pada skripsi tersebut adalah Tafsir Tahlili. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode muqarin atau dengan membandingkan dua Tafsir. Kemudian ia merujuk pada Tafsîr Sa’id Hawa, sedangkan penulis menggunakan Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr*.

Berdasarkan karya-karya tersebut di atas dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-‘Alaq 1-5 dengan metode membandingkan (muqarin).

1.5.2. Landasan Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul tersebut, maka ada kata-kata yang perlu dijelaskan, yaitu: Prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-‘Alaq1-5 (studi komparatif Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr*).

1.5.2.1 Studi Komparasi

Studi di dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu n penelitian ilmiah; kajian dan telaah.¹¹ Adapun kata komparasi yai-

¹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta:tp), hlm.1377.

tu perbandingan.¹² Sehingga dari arti dasar kata tersebut, penulis dapat mengambil definisi bahwa yang dimaksud adalah mengumpulkan ayat-ayat tertentu yang memiliki keterkaitan kemudian membandingkan satu sama lain untuk mendapatkan inti dari semua ayat yang memiliki keterkaitan tersebut.

1.5.2.2. Prinsip-prinsip aqidah

Mengetahui arti dari Prinsip-prinsip aqidah, maka penulis perlu menguraikan kata tersebut satu persatu. Prinsip di dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya) dan dasar.¹³ Adapun kata Aqidah secara etimologis (*lughotan*) berakar dari kata ‘*aqada*-*ya*’*qudu*-‘*aqdan*-‘*aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘*aqidah* berarti keyakinan.¹⁴ Secara terminologis (*istihlahan*), terdapat beberapa definisi antara lain:

Menurut Hasan al-Banna: “*Aqid* (bentuk jama’ dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.”¹⁵

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy: “Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, kebenaran itu dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”¹⁶

¹² Suharso, dkk, 2017, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang: CV. Widya Karya), cet.-11, hlm. 259.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa), hlm.121.

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, 1984, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP Al-Munawwir Krapak), hlm. 1023.

¹⁵ Hasan al-Banna, tt, *Majmu’atul Rasail*, Muassasah ar Risalah, Beirut, tp, hlm.465.

¹⁶ Abu Bakar Jabir al-Jazairy, 1978, *Aqidah al-Mukmin*, (Cairo: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah), cet.-2, hlm.21.

Jadi prinsip-prinsip aqidah adalah dapat disimpulkan bahwa *ummat* memerlukan penanaman pokok-pokok dasar yang lebih asasi untuk menambah (keimanan) pemahaman tentang sesuatu yang wajib diimani oleh hati manusia yang mana kebenarannya wajib diyakini, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan tanpa sedikit pun keraguan.

1.5.2.3. Surat al-‘Alaq1-5

Al-Qur’an berisi sebanyak 114 surat di dalamnya, surat al-‘Alaq termasuk surat yang terkenal. Para ahli tafsir pada umumnya berpendapat bahwa ayat pertama sampai dengan ayat kelima surat ini termasuk ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, yaitu pada waktu beliau *berkhalwat* di gua Hira’. Dengan turunnya surat al-‘Alaq1-5 yakni turunnya wahyu pertama dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* lewat malaikat jibril ini, dari sini penulis ingin mengetahui didalamnya berbicara tentang hal-hal yang mendasar, yaitu Tuhan, manusia, alam jagat raya.

1.5.2.4. *Tafsîr al-Maraghi*

Kitab *Tafsîr al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi merupakan salah satu kitab tafsir kontemporer yang menggunakan metode muqarin dengan menafsirkan cara yang lebih sistematis, sehingga mudah dicerna oleh setiap pembacanya dan sistematika yang lebih bercorak. Selain karena Tafsirnya lengkap 30 juz, juga karena banyak beredar di dunia Islam termasuk di Indonesia, serta banyak membawa hal-hal baru yang relevan dengan kebutuhan umat Islam masa sekarang, yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.¹⁷ Berangkat dari pemaparan di atas, maka peneliti akan menggunakan kajian *Tafsîr al-Maraghi*, dengan menggunakan metode tahlili karena mau

¹⁷Hasan Zaini, *Tafsîr Tematik Ayat-Ayat...*, hlm.20.

menggali dan memahami makna-makna (kajian) kandungan yang terdapat dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5.

1.5.2.4. Tafsîr *an Nur*

Kitab Tafsîr *al-Qur’anul Majid* atau yang lebih dikenal dengan nama kitab Tafsîr *An-Nûr* karya Prof.Dr.Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidhieqy adalah karya yang paling fenomenal, disebut demikian karena tidak banyak ulama Indonesia yang mampu menghasilkan karya tafsir semacam itu. Kitab Tafsîr *An-Nûr* menggunakan metode ijmalî karena menjelaskan ayat-ayat al-Qur’an secara ringkas tapi mencakup, dengan bahasa yang populer, mudah dimengerti dan enak dibaca.¹⁸

1.6 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

Menurut segi pendekatan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari dokumen-dokumen terkait bisa berupa tulisan ataupun hasil karya para ulama dan ilmuwan. Peneliti menggunakan pendekatan komparatif, karena dalam penelitian ini membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur’an¹⁹, adapun objek komparasi adalah Tafsîr *al-Maraghi* karya Ahmad Musthofa *al-Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr* karya Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidhieqy, dengan mengambil penafsiran ayat-ayat yang mengandung makna prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5.

Dan menurut segi keilmuan, penelitian ini menggunakan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan lit-

¹⁸Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran* ...,hlm.13.

¹⁹Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran* ...,hlm.65.

erature (ke pustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.²⁰

1.6.2 Objek penelitian

Dalam aktivitas penelitian tidak pernah terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai objek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama yang disajikan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir yang relevan dengan tema yang diangkat, Yaitu kitab tafsir karya Ahmad Musthafa al-Maraghi dan kitab tafsir karya Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidhieqy.

Sedangkan untuk data pendukung peneliti menggunakan kitab Tafsîr *al-Qur'an al-'Azhim* karya Ibnu Katsir, Tafsîr *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsîr Kalam al-Manankarya* Abdurrahman bin Nashir As-sa'di, dan Tafsîr *Muyassar* karya Dr. 'Aidh al-Qarni. Selain itu ada beberapa rujukan tambahan yang berupa artikel-artikel, catatan pribadi, skripsi, kitab, buku dan *literature-literature* lain yang ada relevansinya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Diantaranya adalah buku yang berjudul Tafsîr Al-Ayat Al-Tarbawiy karya Prof.Dr.H.Abuddin Nata,M.A, dan Spirit Berislam karya Sholih Hasyim.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu menggunakan dokumen sebagai bahan penelitian dengan cara mengidentifikasi, mencatat, dan mengumpulkan bahan dari dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti,²¹ baik berupa rujukan utama, pendukung, maupun tambahan.

²⁰M.Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia), hlm.11

²¹Sedarmayanti dkk, 2011, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Bandar Maju), cet.-2, hlm.87.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif Analisis. Deskriptif Analisis adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut.²² Penelitian ini merupakan sebuah penafsiran seorang ulama, maka dengan metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan secara menyeluruh ayat-ayat yang mengandung makna prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 berdasarkan Tafsîr al-*Maraghi* dan Tafsîr *An-Nûr*.

Tahapan berikutnya adalah menggunakan metode komparatif. Metode komparatif adalah:

- a. Membandingkan teks ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, dan atau memiliki redaksi yang berbeda bagi satu kasus yang sama.
- b. Membandingkan ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada lahirnya terlihat bertentangan
- c. Membandingkan berbagai pendapat ulama'Tafsîr dalam menafsirkan al-Qur'an.²³

Dalam konteks inilah Nashruddin Baidan mengutip pendapat al-Farmawi bahwa metode komparatif adalah menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang berdasarkan pada apa yang telah ditulis oleh sejumlah mufasir.²⁴

1.7 Sistematika Pembahasan

²²Winarno Surachman, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsita), hlm. 139.

²³Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran ...*, hlm.65.

²⁴*Ibid.*, hlm.68.

Untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada pada latar belakang masalah, maka perlu dijelaskan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan; berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum Obyek Penelitian, pada bab ini berisi tentang biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, gambaran umum kitab tafsir *al-Maraghi* dan kitab tafsir *al-Qur'anul Majid An-Nûr*, serta gambaran umum tentang prinsip-prinsip aqidah

Bab III : Temuan data, yang berisi tentang pemaparan penafsiran prinsip-prinsip aqidah dalam surat al-'Alaq ayat 1-5 dalam kitab *al-Maraghi* dan kitab tafsir *al-Qur'anul Majid An-Nûr*.

Bab IV : Analisa Data, pada bab ini berisi tentang analisis terhadap prinsip-prinsip aqidah dalam Qur'an surat al-'Alaq 1-5 dalam kitab tafsir dan kitab tafsir *al-Qur'anul Majid An-Nûr* serta persamaan dan perbedaan dari kedua kitab tersebut.

Bab V : Penutup; pada bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.